

## ***Literature Review* : Pengaruh Terapi Distraksi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia**

**Mifta Hidayatul Ifa<sup>1\*</sup>, Tri Sakti Wirotomo<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email: [mifta8683@gmail.com](mailto:mifta8683@gmail.com)

### **Abstract**

Hernia is the expulsion Of body contents through the weakest part Of a Wall Of the abdominal cavity. Handling is done by surgery. The surgical procedures will cause pain. One of the non-pharmacological therapies to treat pain in post-hernia surgery patients is classical music distraction therapy. This study aims to describe the effect of classical music distraction therapy on reducing pain intensity in post hernia surgery patients. The design of this scientific paper used a literature review with a total of 3 articles taken from the Google Scholar page with the keywords "pain, post hernia surgery, classical music therapy" in the form of full-text articles published in 2014-2018. The results showed that the average value before being given therapy was 5.11 and after being given therapy, the average pain was 3.11 with a p-value <0.05. Therefore it can be concluded that there is an effect of giving classical music distraction techniques to reducing pain intensity in post hernia surgery patients. This result can be used as a consideration for nurses to apply classical music distraction therapy to reduce pain in post hernia surgery patients.

Keywords: Pain; Post Hernia Surgery; Classical Music Therapy

### **Abstrak**

Hernia yaitu keluarnya isi tubuh melewati bagian terlemah dari suatu dinding rongga perut. Penanganan yang dilakukan yaitu dengan pembedahan, dan prosedur pembedahan akan menimbulkan rasa nyeri. Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi hernia adalah terapi distraksi musik klasik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh terapi distraksi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia. Desain karya tulis ilmiah ini menggunakan literature review dengan jumlah 3 artikel yang diambil dari laman google scholar dengan kata kunci "nyeri, post operasi hernia, terapi musik klasik" berupa artikel fulltext dengan tahun terbit 2014-2018. Hasil analisa dari literature review 3 artikel didapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan terapi adalah 5,11 dan setelah diberikan terapi rata-rata nyeri menjadi 3,11 dengan p-value <0,05. Simpulan dari literature review ini yaitu terdapat pengaruh pemberian teknik distraksi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia. Saran bagi perawat dapat menerapkan terapi distraksi musik klasik untuk menurunkan nyeripasien post operasi hernia.

Kata kunci: : Nyeri; Post Operasi Hernia; Terapi Musik Klasik

## **1. Pendahuluan**

Hernia merupakan protrusi atau membuat isi rongga menonjol melalui defek atau bagian lemah dari dinding rongga bersangkutan [5]. Hernia adalah penonjolan sebuah organ, jaringan atau struktur melewati dinding rongga yang secara normal memang terisi bagian-bagian tersebut. Hernia adalah penonjolan isi dari rongga dan menuju ke jaringan lain [10]. Penyakit yang termasuk dalam tindakan bedah digestif diantaranya adalah penyakit hernia atau yang lebih dikenal dengan turun berok, adalah penyakit

akibat turunnya buah zakar seiring melemahnya lapisan otot dinding perut dan merupakan salah satu gangguan pada system pencernaan serta diberi nama berdasarkan letak hernia tersebut, umpamanya diafragma, *inguinal*, *umbilical* dan *femoral* [12].

Hernia bisa juga terjadi karena hasil dari adanya defek (lubang), bisa juga terjadi karena kelainan kongenital dan kelemahan otot pada dinding abdomen dan adanya peningkatan tekanan intra abdomen yang disebabkan oleh kehamilan, kerja keras, atau bekerja berat, mengejan pada waktu BAB (buang air besar) dan miksi, serta batuk menahun. Hal ini bisa disebabkan oleh kegagalan penutupan proses vaginalis (kantong hernia), karena biasanya hernia itu sendiri bersifat kongenital. Hernia juga bisa terjadi jika terdapat defek tersebut dan adanya tekanan intra abdominal [5].

Angka operasi di Indonesia adalah sebesar 1.839 per 100.000 populasi per tahunnya (WHO, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 70% dari jumlah kematian disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM), Kejadian PTM di Dunia akan terus meningkat terutama di negara-negara berkembang (WHO, 2017). Angka kejadian hernia di dunia dengan perbandingan satu diantara 3000 penduduk atau 0,03%. Di Amerika insiden hernia yaitu satu diantara 544 penduduk atau 0,18%, sedangkan di Indonesia insiden hernia yaitu 15 diantara 1000 penduduk atau 1,5%. Hernia banyak dijumpai pada laki-laki dengan insiden 12 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Di Jawa Tengah, selama bulan Januari-Desember pada tahun 2016 jumlah penderita hernia adalah diperkirakan sebanyak 1731 penderita [6].

Salah satu tindakan untuk penanganan hernia adalah dengan tindakan pembedahan. Pembedahan adalah suatu tindakan membuka atau membuang jaringan tubuh dan dapat mengubah struktur dan fungsi tubuh [5]. Setelah operasi pembedahan selesai dan pasien mulai sadar bagian tubuh yang telah dilakukan pembedahan akan merasakan nyeri yang berasal dari luka yang terdapat dari perut [12].

Nyeri sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan risiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh [8]. Nyeri merupakan salah satu elemen pada post operasi yang bisa meningkatkan level hormon stres seperti adrenokortikotropin, kortisol, katekolamin dan interleukin dan secara simultan menurunkan pelepasan insulin dan fibrinolisis yang akan memperlambat proses penyembuhan luka pembedahan [8]. Nyeri pasca operasi muncul disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator kimia nyeri [8].

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi adalah terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologi terkadang dapat menimbulkan efek samping yang juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien [3]. Terapi non farmakologis pada nyeri post operasi bukan sebagai pengganti utama terapi analgesik yang telah diberikan, namun sebagai terapi pelengkap untuk mengurangi nyeri pasca operasi. Terapi farmakologis dan terapi non farmakologis merupakan kombinasi penatalaksanaan yang terbaik untuk mengontrol nyeri post operasi [2]. Salah satu terapi non-farmakologi yaitu menggunakan tehnik distraksi musik klasik. Distraksi adalah tindakan pengalihan perhatian pasien ke hal – hal diluar

nyeri, ada tiga jenis tehnik distraksi diantaranya distraksi penglihatan (Visual), distraksi intelektual, distraksi pendengaran (Audio) [2]. Distraksi pendengaran dapat dilakukan dengan cara mendengarkan music yang disukai klien atau dengan suara burung serta gemericik air. Menurut Kate and Richard Mucci dalam bukunya *the healing sound of music*, memaparkan bahwa tubuh manusia memiliki ritme tersendiri. Kemampuan seseorang untuk mencapai ritme dan suara di dalamnya menjadikan terapi music lebih efektif. Terapi musik yaitu salah satu terapi yang dapat digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri dan mengurangi tingkat kecemasan, karena tubuh manusia mempunyai ritme tersendiri. Menurut Greer [7], terapi musik serangkaian usaha yang dirancang untuk proses penyembuhan.

## 2. Metode

### Rancangan Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan *literature review*. *Literature review* adalah menganalisis, mengevaluasi kritis dan sintesis pengetahuan yang sangat relevan dengan masalah penelitian pada topik tertentu [4]. Pada karya tulis ilmiah ini penulis melakukan literature review tiga artikel dengan artikel dengan judul yang sama tentang penerapan terapi distraksi music klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia.

### Subjek studi kasus

Subjek karya tulis ilmiah ini diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sejumlah 3 penelitian dengan topik yang sama yaitu artikel 1 judul perbandingan efektifitas distraksi dan relaksasi terhadap perubahan intensitas nyeri pasien post operasi hernia di RSUD menggala ditulis oleh Vindora M, Ayu A.S, Pribadi Teguh dipublikasikan tahun 2014. Artikel 2 judul pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia oleh Agustini, A dipublikasikan tahun 2018. Artikel 3 judul pengaruh pelaksanaan distraksi music klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien hernioraphy di rumah sakit se-kota banjar oleh Wianti, Sri dipublikasikan tahun 2018. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pada pasien post operasi hernia yang mengalami nyeri dalam keadaan sadar penuh dan memiliki pendengaran yang baik. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien yang mengalami gangguan pendengaran.

### Fokus studi

Fokus pada karya tulis ilmiah ini adalah *literatur review* tentang pengaruh terapi distraksi music klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia.

### Waktu Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Waktu penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dari proses pembuatan proposal sampai dengan rencana penyelesaian KTI dari bulan November 2020 sampai bulan Mei 2021.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan ketiga artikel yang direview menunjukkan rata-rata skala nyeri responden sebelum dan sesudah pemberian terapi distraksi musik klasik. Karakteristik tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi distraksi musik klasik (n=92).

Tabel 3.1 Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Distraksi Musik Klasik (n=92).

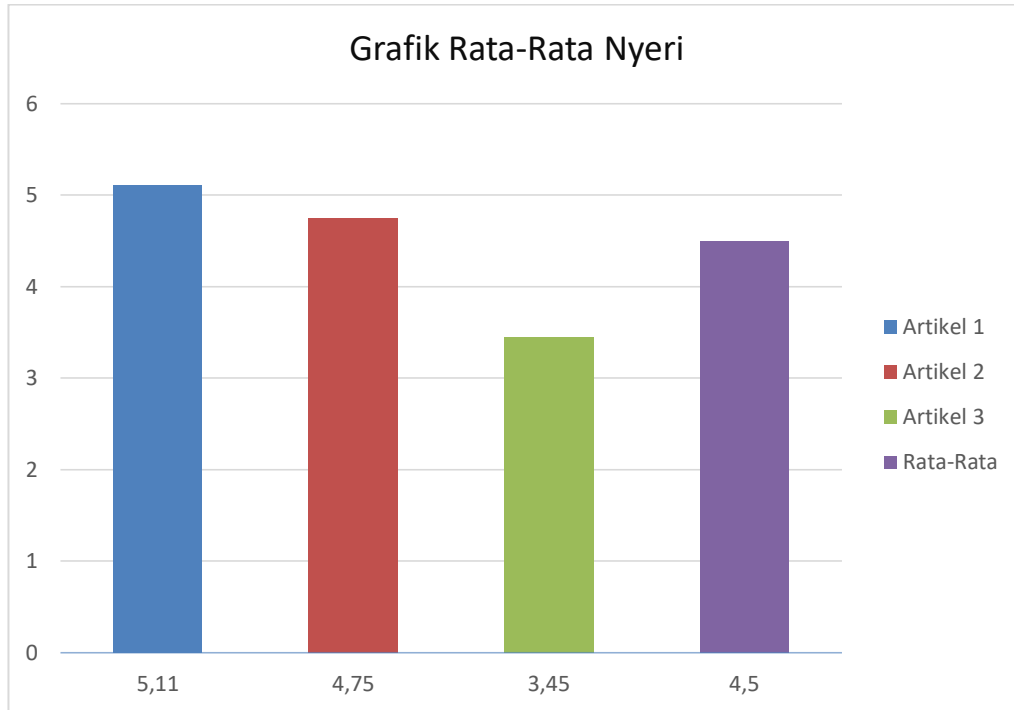
Artikel	Nilai Rata-Rata Nyeri		P. Value
	Sebelum diberikan terapi musik klasik	Sesudah diberikan terapi musik klasik	
Artikel 1 n = 52	5,11	3,11	0,000
Artikel 2 n = 20	4,75	3,10	0,000
Artikel 3 n = 20	3,45	3,10	0,005
Total n = 92	4,5	3,1	<0,05

Berdasarkan tabel 3.1 diatas Menunjukkan rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan distraksi music klasik pada artikel 1 dari 52 responden sebelum diberikan terapi distraksi music klasik sebesar 5,11 setelah diberikan terapi music klasik turun menjadi 3,11. Pada artikel 2 dari 20 responden sebelum diberikan distraksi music klasik sebesar 4,75 setelah diberikan terapi music klasik sebesar 3,10. Pada artikel 3 dari 20 responden sebelum diberikan terapi distraksi music klasik sebesar 3,45 setelah diberikan terapi distraksi music klasik sebesar 3,10. Hasil dari ketiga artikel penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai rata-rata sebelum diberikan distraksi music klasik dan setelah diberikan distraksi music klasik adalah 4,5 menjadi 3,1.

Dilihat dari p-value penelitian yang dilakukan oleh [11] menemukan adanya pengaruh terapi distraksi music klasik pada pasien post operasi hernia dengan p-value=0,00. Kemudian pada artikel kedua yang dilakukan oleh [1] didapatkan p-value=0,00. Dan pada artikel ketiga yang dilakukan oleh [13] didapatkan hasil terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi hernia dengan p-value=0,005. hasil dari ketiga artikel diatas rata-rata p-value <0,05, hal ini menunjukkan bahwa terapi distraksi music klasik berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia.

## Pembahasan

Hasil review pada tabel 3.1 rata-rata skala nyeri dapat dilihat pada gambar grafik1



Gambar grafik 3.1 rata-rata skala nyeri

Dari grafik 3.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata skala nyeri sebelum diberikan tehnik relaksasi distraksi music klasik artikel 1 (5,11) artikel 2 (4,75) artikel 3 (3,45) dengan rata-rata skala nyeri 4,5 merupakan kategori nyeri sedang. Nyeri pada pasien post operasi hernia disebabkan karena rusaknya jaringan akibat tindakan operasi. Nyeri jika tidak ditangani secara benar akan menyebabkan kerusakan jaringan lebih lanjut.

Metode penatalaksanaan nyeri adalah dengan tindakan farmakologi dan non farmakologi. Salah satu tindakan non farmakologi yang digunakan yaitu distraksi music klasik. Distraksi adalah tindakan pengalihan perhatian untuk pasien ke hal-hal lain, sehingga pasien lupa terhadap penyakit yang dialami, ada tehnik distraksi diantaranya distraksi penglihatan (Visual), distraksi intelektual, distraksi pendengaran (audio) mendengarkan musik salah satunya untuk mengalihkan rasa nyeri yang dialami pasien [2]. Salah satu distraksi yang efektif adalah distraksi audio mendengarkan music yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri [1].

Musik klasik merupakan musik dengan nada yang lembut, dan tenang. Musik ini bisa dijadikan alternatif untuk terapi non farmakologi terutama pada kasus nyeri. Musik klasik dapat memberikan efek dengan menciptakan perasaan tenang, daya konsentrasi, memori dan persepsi ruang sehingga bisa digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri. Pemberian terapi musik mampu menekan sensasi nyeri dengan memberikan efek relaksasi dan nyaman dimana musik masuk melalui organ

pendengaran kemudian menstimulasi hipotalamus pada batang otak agar tidak bereaksi terlalu kuat terhadap stressor yang diterimanya, efek rileksasi tubuh dan kenyamanan responden berkurang [8].

Hasil review berdasarkan tabel 1 menunjukkan nyeri responden dari ketiga artikel setelah diberikan tehnik relaksasi distraksi musik klasik dengan n= 92 artikel 1 (3,11) artikel 2 (3,10) artikel 3 (3,10) dengan rata-rata skala nyeri 3,1 merupakan kategori ringan. Dari tabel tersebut menunjukkan rata-rata nyeri responden setelah diberikan terapi musik klasik lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pemberian terapi distraksi musik klasik. Berdasarkan penelitian di State University of New York di Buffalo, sejak mereka menggunakan terapi musik kebutuhan obat penenang turun drastis hingga 50%. Musik mampu merangsang pelepasan hormon endorfin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri pada pasien [11].

Terapi musik klasik yang berupa suara diterima oleh saraf pendengaran, diubah menjadi vibrasi yang kemudian disalurkan menuju otak melalui sistem limbik. Sistem limbik (Amigala dan hipotalamus) memberikan stimulus agar sistem saraf atonom yang berkaitan erat dengan sistem endrokrin dapat menurunkan hormon - hormon yang berhubungan dengan stress dan kecemasan, kemudian stimulus merangsang pengeluaran hormon endorfin untuk membantu meningkatkan rasa rileks dalam tubuh seseorang [9]. Endorfin merupakan bahan neuroregulator jenis neuromodulator yang terlibat dalam sistem analgesia, banyak ditemukan di hipotalamus dan area sistem analgesia (sistem limbik dan medula spinalis). Sifat analgesia ini menjadikan endorfin sebagai opioid endogen. Endorfin dianggap dapat menimbulkan hambatan presinaptik dan hambatan postsinaptik pada serabut nyeri (nosiseptor) yang bersinaps di kornu dorsalis. Serabut ini diduga mencapai inhibisi melalui penghambatan neurotransmitter nyeri seperti kalsium, prostaglandin, dan lain – lain, terutama substansi [1]. Penurunan intensitas nyeri setelah diberikan terapi music klasik pada pasien post operasi hernia terjadi karena pelepasan hormone endorfin yang telah di stimulasi memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri. Hal ini didukung oleh [1] bahwa musik yang bersifat sedative terbukti efektif untuk menurunkan nyeri. Mekanisme musik dijelaskan dalam teori *Gate Control*, dimana impuls musik berkompensasi mencapai korteks serebri Bersama dengan impuls nyeri akan memberikan efek distraksi kognitif dalam inhibisi persepsi nyeri [1].

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh [14] yang melakukan penelitian tentang pengaruh distraksi music klasik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi termasuk hernia didapatkan hasil bahwa rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan adalah 5,49 sedangkan setelah dilakukan tindakan nyeri berkurang dengan rata-rata 4,58 artinya terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan tindakan. Hal ini dikarenakan pada saat diberikan terapi distraksi music klasik akan merangsang hipotalamus sehingga terjadi pengalihan dari nyeri yang dirasakan oleh pasien. Oleh karena itu terapi ini efektif untuk membantu pasien dalam mengurangi nyeri.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan tiga artikel yang direview tentang " pengaruh terapi distraksi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia" dapat disimpulkan bahwasrata-rata tingkat nyeri dari 92 responden sebelum dilakukan terapi distraksi musik klasik adalah 4,5. Rata-rata tingkat nyeri dari 92 responden setelah dilakukan terapi distraksi musik klasik adalah 3,1. Dari ketiga artikel hasil P-value < 0,05 menunjukkan ada pengaruh terapi distraksi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia.

#### Referensi

- [1] Agustini, A. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia*. Journal Kampus STIKES YPIB Majalengka, 7 (14), 1-16, 2018.
- [2] Andarmoyo, S. *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013.
- [3] Astuti Ani, Merdekawati Diah. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Ipteks Terapan* 10 (3), 2016.
- [4] Chris Hart. *Doing a Literatur Review*. California: Sage, 2018.
- [5] Deden & Tutik. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi ke-1. EGC. Yogyakarta, 2010.
- [6] D.Tiyastutik, Rusnoto, Noor Azizah. *Efektivitas kombinasi slow deep breathing dan relaksasi progresif terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia di RSUD Ra Kartini Jepara*. Jepara, 2017.
- [7] Irnawaty & Ratilasari. *Manajemen Nyeri Menggunakan Terapi Musik Pada Pasien*, 2013.
- [8] Judha Mohamad, Sudarti, Fauziah Afroh. *Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- [9] Sesrianty, V., Wulandari. *Terapi Musik Klasik Alunan Piano Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi*. Padang: STIKES Perintis Padang, 2018.
- [10] Setyoadi, Kushariyadi. *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [11] Sjamsuhidayat, R., Prasetyono, T., Rudiman, R., Riwanto, I., Tahalele, T. *Buku Ajar Ilmu Bedah dan Metode Pembedahan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Ed. 4, vol.1, 2016.
- [12] V. Madesti, Ayu A.S, Pribadi Teguh. *Perbandingan Efektivitas Tehnik Distraksi Dan Relaksasi Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Hernia Di RSUD Manggala Tahun 2013*. *Jurnal Kesehatan Holistik* 8 (3), 2014.

- [13] Wianti, Sri. *Pengaruh Pelaksanaan Distraksi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Hernioraphy Di Rumah Sakit Se-Kota Banjar*. Jurnal Kesehatan Mandiri 1 Aktif STIKES BINA PUTERA BANJAR, Vol I , 2018.
- [14] S.Vera., Wulandari. (2018). *Terapi Musik Klasik Alunan Piano Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi*. Padang: STIKES Perintis Padang. Diambil dari <https://stikesmu.e-journal.id>